

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia masih tergolong tinggi. Berdasarkan data UNICEF, angka kematian bayi di dunia mencapai lebih 10 juta kematian. Dari 10 juta kematian bayi, hampir 90 % kematian bayi terjadi di negara-negara berkembang. Faktor penyebabnya adalah lebih dari 40 % lebih kematian disebabkan diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), yaitu penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan ASI eksklusif. (WHO, 2005).

Jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003 adalah 35 kematian per 1000 kelahiran hidup atau sekitar 175.000 kematian bayi pertahun (SDKI, 2003). Berdasarkan data ini, menunjukkan bahwa tingkat kematian bayi di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN, yaitu 4,6 kali lebih tinggi dari Malaysia, 1,3 kali lebih tinggi dari Filipina, dan 1,8 kali lebih tinggi dari Thailand (SDKI, 2003).

Angka Kematian Anak (AKB) di beberapa propinsi di Indonesia menunjukkan variasi, namun secara keseluruhan masih cukup besar. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002–2003 menunjukkan propinsi dengan AKBA paling tinggi untuk periode 1998–2002 adalah NTB, yaitu 103 per 1.000 kelahiran hidup dan propinsi AKBA paling rendah adalah

Yogyakarta, yaitu 23 per 1.000 kelahiran hidup. (SDKI, 2003).

Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT 2001), kurang lebih 1,5 juta anak yang meninggal setiap tahunnya, disebabkan pemberian makanan yang tidak benar. Hasil penelitian pakar menunjukkan gangguan pertumbuhan pada awal masa kehidupan anak usia di bawah lima tahun (balita) antara lain akibat kekurangan gizi sejak dalam kandungan, pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini, makanan pendamping ASI tidak cukup mengandung energi dan zat mikro terutama mineral, besi dan seng, dan ibu tidak berhasil memberi ASI eksklusif (SKRT 2001).

Maraknya kasus busung lapar dan gizi buruk di berbagai daerah di Indonesia rasanya tidak akan terjadi seandainya semua orang tua mendapatkan pendidikan kesehatan tentang manfaat ASI eksklusif. ASI adalah makanan yang bergizi mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi, mulai dari vitamin, antibody dan antioksidan. Manfaat ASI ini masih tetap bisa diperoleh oleh bayi walaupun pada ibu yang status gizinya kurang. Resolusi WHA (2001) mendapatkan ASI merupakan salah satu hak asasi bayi. Hal ini dapat terpenuhi bila masyarakat khususnya ibu mendapatkan perlindungan, informasi dan bantuan yang komprehensif tentang manfaat pemberian ASI.

Menurut Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Ibu Muthia Hatta, inisiasi menyusui dini yang diikuti dengan menyusui secara eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai umur 2 tahun dapat membantu menghapuskan kemiskinan dan kelaparan. Hilangnya kesempatan memperoleh ASI menyebabkan lebih dari 5 juta anak balita menderita kekurangan gizi dan

sekitar 1,7 juta balita mengalami gizi buruk. GBHN dan PROPENAS (Program Pembangunan Nasional) 1999-2004 mengamanatkan bahwa pembangunan diarahkan pada meningkatnya sumber daya manusia (SDM). Memberikan ASI eksklusif merupakan modal dasar untuk membentuk SDM yang berkualitas. (IDAI, 2008, <http://dranak.blogspot.com> diperoleh 13/11/08).

Pemberian ASI eksklusif dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan otak bayi secara optimal juga mencegah kematian balita. UNICEF menyatakan sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahunnya bisa dicegah melalui pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sejak kelahiran, tanpa harus memberikan makanan atau minuman tambahan pada bayi (WHO, 2005).

ASI Eksklusif adalah perilaku dimana hanya memberikan Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sampai umur 6 bulan tanpa makanan dan ataupun minuman lain kecuali sirup obat. Secara keseluruhan, pemberian ASI eksklusife mencakup hal-hal sebagai berikut yaitu; hanya ASI sampai umur 6 bulan, menyusui dimulai 30 menit setelah bayi lahir, tidak diberikan makanan pralakteal seperti gula, madu, air tajin kepada bayi baru lahir, menyusui sesuai kebutuhan bayi lahir (*on demand*), memberikan kolostrum kepada bayi, dan menyusui sesering mungkin, termasuk pemberian ASI pada malam hari (Depkes, 2005).

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Hal ini didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi

daya tahan hidup bayi, pertumbuhan dan perkembangannya. ASI memberikan semua energi dan gizi, serta nutrisi yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya. Pemberian ASI mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan penyakit yang umumnya menimpa anak-anak, seperti diare dan radang paru-paru, mengurangi gizi buruk, menghindari obesitas, serta mempercepat pemulihan bila sakit (Amiruddin, 2008).

Allah berfirman dalam Surat al-Baqarah: 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan (Al-Baqarah 233).

Air susu ibu (ASI) adalah sebuah cairan tanpa tanding ciptaan Allah untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan

penyakit. ASI telah diramu secara istimewa sebagai makanan yang paling mudah dicerna, karena 88% kandungannya adalah air. Cairan kehidupan ini terbukti memiliki kandungan gizi, nutrisi dan antibody yang lengkap. Allah menyerukan kepada para ibu untuk menyempurnakan penyusuan sampai umur 2 tahun. Allah yang mengetahui kebutuhan setiap makhluk hidup dan memperlihatkan kasih sayang kepadanya. Allah yang menciptakan ASI dalam tubuh sang ibu sebagai sumber zat makanan terbaik bagi bayinya (Yahya, 2008).

Menurut data Dinas Kesehatan Propinsi DIY, pemberian ASI eksklusif 6 bulan masih sangat rendah. Pemberian ASI eksklusif di DIY bahkan mengalami penurunan antara 2006 dan 2007. Pada tahun 2006 cakupan ASI eksklusif 36,51%, sementara tahun 2007 turun menjadi 33,09%. Angka tersebut masih jauh di bawah target nasional, yaitu sebesar 80%. Penurunan ini disebabkan bukan hanya semata-mata berkurangnya ibu yang menyusui secara eksklusif, tetapi juga karena ada perubahan indikator eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan (Amiruddin, 2008).

Melihat pentingnya peranan ASI eksklusif dan masih minimnya pemanfaatan ASI eksklusif di masyarakat Indonesia, maka penelitian ini akan memfokuskan pada pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester ketiga di wilayah Puskesmas Depok II Sleman. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2009, peneliti memperoleh data dari Puskesmas Depok II bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah tersebut masih minim. Untuk

tahun 2006 cakupan ASI eksklusif 58,9%, sedangkan tahun 2007 terjadi penurunan menjadi 44,99%, sementara target ASI eksklusif untuk wilayah Puskesmas Depok II sampai tahun 2010 sebesar 80%.

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu dikaji sejauh mana tingkat pengetahuan ibu dan bagaimana sikap ibu hamil trimester ketiga terhadap ASI eksklusif yang bertempat di wilayah Puskesmas Depok II Kelurahan Condong Catur Kecamatan Depok Kabupataen Sleman Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di awal, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester ketiga di wilayah Puskesmas Depok II Kelurahan Condong Catur Kecamatan Depok Kabupataen Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester ketiga di wilayah Puskesmas Depok II Kelurahan Condong Catur Kecamatan Depok Kabupataen Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan ibu hamil trimester ketiga tentang ASI eksklusif sebelum pendidikan kesehatan.

- b. Diketuainya pengetahuan ibu hamil trimester ketiga tentang ASI eksklusif setelah pendidikan kesehatan.
- c. Diketuainya perbedaan pengetahuan ibu hamil trimester ketiga tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.
- d. Diketuainya sikap ibu hamil trimester ketiga tentang ASI eksklusif sebelum pendidikan kesehatan.
- e. Diketuainya sikap ibu hamil trimester ketiga tentang ASI eksklusif setelah pendidikan kesehatan.
- f. Diketuainya perbedaan sikap ibu hamil trimester ketiga tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian.

1. Bagi Profesi Keperawatan.

Diharapkan dapat memberikan masukan informasi pada profesi keperawatan. Khususnya keperawatan maternitas yang bekerja di puskesmas, untuk dapat melakukan kegiatan promotif dan preventif berupa pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif untuk menumbuhkan kesadaran ibu-ibu hamil akan pentingnya manfaat ASI eksklusif.

2. Bagi Ibu Hamil

- a. Memberikan pengetahuan bagi ibu hamil trimester ketiga tentang pentingnya manfaat ASI eksklusif.
- b. Menumbuhkan kesadaran pada ibu hamil trimester ketiga agar berkomitmen menyusui bayinya dengan ASI eksklusif.

3. Bagi Ketua Puskesmas Depok II Sleman

Sebagai bahan masukan yang positif untuk bisa menggerakkan pasien ibu-ibu hamil trimester ketiga di puskesmas untuk menyusui dengan ASI eksklusif.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai data dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Responden

Responden penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan kriteria usia 20-35 tahun, hamil trimester ketiga, tidak dalam pengaruh obat-obatan, dan bersedia menjadi responden peneliti.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Depok II Kelurahan Condong Catur Kecamatan Depok Kabupataen Sleman Yogyakarta. Pemilihan tempat tersebut karena pemanfaatan ASI eksklusif masih rendah, sehingga perlu diadakan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif kepada pada ibu-ibu hamil di wilayah puskesmas ini.

3. Waktu.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2009.

4. Variabel.

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif dan variabel terikat yaitu pengetahuan dan sikap ibu

hamil trimester ketiga.

F. Keaslian Penelitian.

Penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester Ketiga di Wilayah Puskesmas Depok II Condong Catur Sleman Yogyakarta” terdapat penelitian yang sejenis yang dilakukan oleh Sadjiran (2002), yaitu *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan secara Kelompok dan Individu terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktek yang Berkaitan dengan Penanggulangan Anemia Ibu Hamil di Kecamatan Klaten Selatan*. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah eksperimen semu dengan desain pretes postes pada 26 ibu hamil dengan perlakuan penyuluhan individu dan 25 ibu hamil dengan perlakuan penyuluhan kelompok. Hasil penelitian tersebut adalah peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktek ibu hamil yang berkaitan dengan penanggulangan anemia. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap perilaku ibu hamil.